

PENGARUH MEDIA KARTU KATA *POP UP* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KATA SISWA TUNARUNGU KELAS 1 DI SDLB NEGERI BADEAN BONDOWOSO

WINDA DWISUKMA NURCAHYANTI

SDLB N Badean Bondowoso, E-mail: windaadwisukma96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata *pop up* terhadap kemampuan mengenal kata pada siswa tunarungu kelas 1 di SDLB Negeri Badean Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) desain A-B. Subjek penelitian ini adalah siswa dengan inisial VN. Penelitian dilakukan dalam 12 sesi pertemuan yang dilakukan pada dua fase yaitu fase *baseline* (A) sebanyak 5 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 7 sesi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media kartu kata *pop up* terhadap kemampuan mengenal kata hal ini ditunjukkan dengan data nilai yang diperoleh pada fase *baseline* (A) adalah 55%, 55%, 55%, 60%, dan 65%. Sedangkan pada fase *baseline* (B) antara lain 75%, 77.5%, 82.5%, 75%, 85%, 85% dan 87.5%. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Maka diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu kata *pop up* terhadap kemampuan mengenal kata siswa tunarungu kelas 1 di SDLBN Badean Bondowoso

Kata kunci : *Tunarungu, Kartu kata pop up, kemampuan mengenal kata*

PENDAHULUAN

Menurut Winarsih, dkk (2013, hlm. 4) siswa dengan kebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik dari segi fisik, mental-intelektual, sosial, ataupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan siswa lain yang seusia dengannya. Kebutuhan akan pembendaharaan kata sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam berkomunikasi seseorang membutuhkan kata untuk merangkai

sebuah kalimat yang bisa digunakan untuk menyatakan pendapatnya. Kata juga digunakan untuk melambangkan atau menamai sebuah benda. Pembendaharaan kata juga harus diikuti oleh mengenal kata, maksud dari mengenal kata disini adalah seseorang dapat menunjukkan benda dari kata yang dibaca. Pada pembelajaran anak tunarungu proses belajar mengenai mengenal kata sangat sulit. Sulitnya anak tunarungu dalam proses mengenal kata dikarenakan oleh karakteristik anak tunarungu itu sendiri. karakteristik yang cenderung memiliki kendala dalam aspek bahasa. Karakteristik ini

disebabkan karena siswa tunarungu hanya dapat memahami informasi yang masuk melalui visual, sedangkan kebanyakan informasi tersaji dalam bentuk verbal (ucapan). Hal inilah yang menyebabkan pembendaharaan kata siswa tunarungu sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di SDLB Negeri Badean Bondowoso diketahui bahwa pengetahuan siswa akan nama benda-benda di sekitar siswa masih sangat minim. Peneliti juga menemukan fakta bahwa siswa mengetahui benda dan fungsinya tetapi mereka tidak tahu apa nama benda tersebut. Peneliti juga mendapati bahwa media-media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kata benda kurang bervariasi dan kurang berpengaruh dalam proses pemahaman kata pada siswa. Di sekolah SDLBN Badean Bondowoso ini media yang digunakan untuk mempelajari kata adalah kartu kata biasa yang kurang menarik. Sejauh ini media kartu kata yang digunakan cenderung monoton dan membosankan sehingga siswa mudah bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kurang konkretnya media yang digunakan juga menjadi salah satu sebab terkendalanya proses mengenal kata pada siswa.

Siswa tunarungu membutuhkan bantuan visual yang dapat membantu dalam proses mengenal kata. Untuk mengenal sebuah kata, siswa tunarungu harus melihat gambar yang merupakan lambang dari kata tersebut.. Peneliti mencoba membuat sebuah media kartu kata yang dimodifikasi dari segi

bentuk dan tampilan sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat saat belajar mengenal kata. Media ini adalah media kartu kata *pop up*, menurut Santoso, (2013, hlm. 77) *Pop up card* adalah kartu yang jika dibuka dengan sudut tertentu maka akan muncul sebuah bentuk tampilan gambar. Putri (2018, hlm. 175) menyatakan bahwa *Pop-up card* hampir sama dengan kartu ucapan atau kartu undangan pada umumnya, namun yang menjadikan *pop-up card* istimewa adalah pada saat kartu itu dibuka, akan ada gambar yang seolah-olah muncul keluar. Media kartu kata *pop up* ini memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah media ini unik dan memiliki warna-warna yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar mengenal kata. Dari permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata *Pop Up* Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Siswa Tunarungu Kelas 1 di SDLBN Badean Bondowoso.”

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *single subject research*. *Single subject research* adalah suatu penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif. Pada desain subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan jangka waktu tertentu, misalnya perjam, perhari atau perminggu. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain A – B. Prosedur penelitian pada desain ini

disusun dengan dasar apa yang disebut dengan logika baseline (*baseline logic*). Menurut Sunanto, (2005, hlm. 55) logika baseline menunjukkan adanya suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B) yaitu dengan penggunaan media kartu kata *pop up*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal kata pada anak tunarungu kelas 1 di SDLBN Badean Bondowoso dan Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media kartu kata *pop up*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 sampai Juli 2018 di SDLBN Badean Bondowoso. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas satu yang berada antara usia 7-9 tahun serta kemampuan memahami kata yang masih rendah. Di SDLBN Badean Bondowoso terdapat satu siswa yang masuk kriteria tersebut yaitu VN, maka penelitian ini dilakukan pada subjek tunggal.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes. instrumen tes berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap mengenal kata. Pengumpulan data ini dilakukan pada fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B).

Adapun prosedur dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 fase yaitu fase *baseline* (A) dan fase intervensi. Fase *baseline* (A) dilakukan sebanyak 5 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 7 sesi.

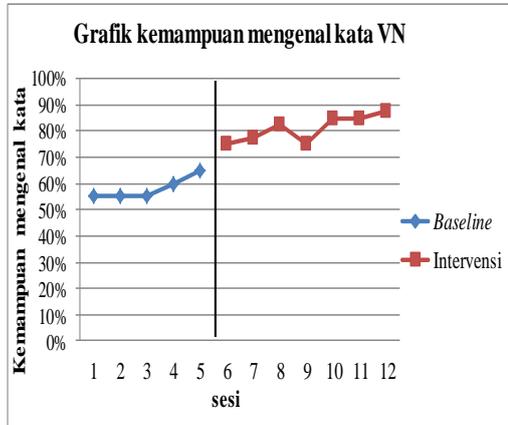
Menurut Sunanto (2005, hlm. 93) pada penelitian dengan subjek tunggal, data yang disajikan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Perhitungan ini dilakukan dengan dua analisis yaitu, (1) analisis dalam kondisi dan (2) analisis antar kondisi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami data apakah ada pengaruh media kartu kata *pop up* terhadap kemampuan mengenal kata siswa tunarungu kelas 1 di SDLBN Badean Bondowoso

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian. Adapun dua fase pada penelitian ini yaitu *baseline* dan intervensi.

Pengambilan data pada fase *baseline* dilakukan sebanyak 5 sesi yang dilakukan setiap hari, Pada fase *baseline* memperoleh nilai 55%, 55%, 55%, 60%, dan 65%. Setelah diperoleh data yang stabil mengenai kemampuan mengenal kata yang didapat dari subjek pada fase *baseline*, maka dapat dilakukan penelitian tahap selanjutnya, yaitu pada fase intervensi dengan melakukan penelitian kemampuan mengenal kata dengan menggunakan media kartu kata *pop up*. Adapun hasil penelitian dari fase intervensi ini 75%, 77.5%, 82.5%, 75%, 85%, 85%, dan 87.5%

Hasil pada fase baseline dan intervensi maka menghasilkan grafik seperti dibawah ini



Tabel 1. Analisis dalam kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Panjang kondisi	5	7
Estimasi kecenderungan arah	/	
Kecenderungan stabilitas	Variabel (tidak stabil) 80 %	Stabil 100%
Jejak data	/	
	(+)	(+)
Level stabilitas dan rentang	<u>Variabel</u> 55-65	<u>Stabil</u> 75-87,5
Perubahan level	<u>65 - 55</u> (+5)	<u>87,5 - 75</u> (+12,5)

Tabel 2. Analisis antar kondisi

Kondisi	B ₁ /A ₁
Perbandingan kondisi	2:1
Panjang kondisi	1
Estimasi kecenderungan arah	/
	(+) (+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel
Perubahan level	65-75 (+10)
Persentase overlap	0%

Pada pembelajaran anak tunarungu proses belajar mengenal kata sangat sulit. Sulitnya anak tunarungu dalam proses mengenal kata dikarenakan karakteristik anak tunarungu yang cenderung memiliki kendala dalam aspek bahasa. Berdasarkan hasil pengamatan di SDLB Negeri Badean Bondowoso diketahui bahwa pengetahuan siswa akan nama benda-benda di sekitar siswa masih sangat minim. Salah satu siswa yang mengalami kendala dalam mengenal kata adalah VN. VN adalah siswa laki-laki yang duduk di kelas 1 SDLB Negeri Badean yang berusia 8 tahun. VN merupakan penyandang disabilitas tunarungu. Kemampuan VN dalam mengenal kata sangat rendah. VN hanya mampu membaca kata tetapi tidak bisa menunjukkan benda dari kata yang dibaca. Pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya menggunakan media-media yang tidak menarik minat siswa dalam

belajar. Peneliti juga mendapati bahwa media-media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kata benda kurang bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba membuat sebuah media kartu kata *pop up*. Media kartu kata *pop up* adalah media kartu kata yang ketika dibuka maka akan ada gambar yang seolah-olah muncul dari dalam kartu. Media kartu kata *pop up* digunakan sebagai media dalam pembelajaran mengenal kata karena dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa dalam mengenal kata. Pembelajaran mengenal kata melalui media kartu kata *pop up* dilakukan agar anak dapat belajar mengenal kata dengan mudah serta menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 sesi pertemuan yang dilakukan dalam dua fase yaitu fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Fase *baseline* (A) dilakukan selama 5 sesi penelitian dan fase intervensi (B) dilakukan selama 7 sesi penelitian. Adapun persentase pada fase *baseline* (A) antara lain 55%, 55%, 55%, 60%, dan 65%. Pada fase *baseline* (A) persentase nilai terendah adalah 55% dan persentase nilai tertinggi 65%. Pada fase *baseline* peneliti mengalami beberapa kendala, diantaranya Karakter VN yang cenderung aktif dan tidak mudah diam serta mudah bosan membuat peneliti mengalami kesulitan pada sesi pertama dan kedua pada fase *baseline* (A). Pada saat penelitian VN tidak bisa duduk dengan tenang dan terburu-buru untuk menyelesaikan pembelajaran yang sedang berlangsung serta pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh

peneliti, VN cenderung ingin cepat selesai sehingga kurang optimal

Penggunaan media kartu kata *pop up* dapat membantu VN dalam mengenal kata yang diberikan. Ini terbukti pada hasil penelitian, yang mana terjadi perubahan terhadap kemampuan mengenal kata pada anak dengan menggunakan media kartu kata *pop up*. Ini terlihat dari mean level fase *baseline* (A) yaitu 58 sedangkan mean level pada fase intervensi (B) yaitu 81,8, serta selisih level perubahan dari fase *baseline* (A) sampai awal fase intervensi (B) meningkat (+10). Selisih level perubahan kemampuan VN pada fase intervensi (B) peningkatan dari fase *baseline* (A) dengan menggunakan media kartu kata *pop up*.

Dari pembahasan diatas maka dapat dibuktikan bahwa media kartu kata *pop up* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal kata pada siswa tunarungu kelas 1 di SDLB Negeri Badean Bondowoso.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDLBN Badean Bondowoso Tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media kartu kata *pop up* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal kata VN. Ini terlihat dari mean level fase *baseline* (A) yaitu 58 sedangkan mean level pada fase intervensi (B) yaitu 81,8, serta selisih level perubahan dari fase *baseline* (A) sampai awal fase intervensi (B) meningkat (+10). Selisih level perubahan kemampuan

VN pada fase intervensi (B) dari fase *baseline* (A) adalah (+7,5).

Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kembali karena penelitian ini mengacu pada *Single Subject Research* (SSR) yang dilakukan pada satu subjek yaitu VN. Dari hasil kesimpulan penelitian di atas maka penggunaan media kartu kata *pop up* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal kata pada siswa tunarungu kelas 1 di SDLB Negeri Badean Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya, pendekatan kepada siswa sangat dibutuhkan sebelum dilakukannya sebuah penelitian agar penelitian berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang maksimal. (2) Bagi guru, agar dapat lebih memanfaatkan media kartu kata *pop up* dalam proses pembelajaran serta mengembangkan media kartu kata *pop up* agar lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Fitriadi. 2018. *Pengaruh Media Pop-Up Card terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vo. 5 No.1: 174-183 : <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>. Diakses 05 Maret 2018. Tasikmalaya. UPI.
- Santoso, Kuku. 2013. *Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card Pada Pembelajaran Siswa Smp*. Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, 2013(42):76-83.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICED :University of Tsukuba.
- Winarsih, Sri dkk. 2013. *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.